

MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN *ISLAMIC CULTURE* TERHADAP PERUBAHAN *SOFT SKILLS* PESERTA DIDIK

Muhammad Fendik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: fendik2404@gmail.com

Eni Fariyatul Fahyuni

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Received	Revised	Accepted
4 July 2022	2 Agustus 2022	20 September 2022

MANAGEMENT OF FIELD WORK PRACTICE AND ISLAMIC CULTURE TO THE CHANGE OF STUDENTS *SOFT SKILLS*

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between Field Work Practice Management and Islamic Culture on Soft Skills in students. To improve the competence and professional skills of vocational students, Field Work Practices (PKL) are needed. However, in reality, PKL activities are not in accordance with the goals the school wants. With street vendors and Islamic culture that have Islamic soft skills character values, students can develop their soft skills. Because soft skills contain aspects of work character that are based on the 4 traits of the prophet Muhammad SAW, namely: Siddiq, Amanah, Fathanah, and Tabligh. The method used is quantitative research with correlation analysis by distributing questionnaires with a Likert scale of 1 - 5. The data analysis technique uses IBM SPSS version 28.0. The results showed that: Field Work Practice Management has a positive correlation to the Soft Skills of Students 83.7%. Islamic Culture has a positive correlation to Soft 64%. Meanwhile, the correlation between Field Work Practice Management and Islamic Culture on Soft Skills of Students at Al Falah Vocational School in Probolinggo City has a positive correlation of 86.4%.

Keywords: field work practice management, Islamic culture, and soft skills,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Islamic Culture terhadap Soft Skills pada peserta didik. Untuk meningkatkan

kopetensi dan keahlian profesional peserta didik SMK dibutuhkan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Namun pada kenyataannya kegiatan PKL justru tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah. Dengan PKL dan Islamic Culture yang memiliki nilai karakter Soft skills islami, peserta didik bisa mengembangkan soft skills yang dimilikinya. Karena soft skills mengandung aspek karakter kerja yang didasarkan pada 4 sifat nabi muhammad SAW yaitu: Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi dengan menyebarkan angket dengan skala likert 1 - 5. Teknik analisa data menggunakan IBM SPSS versi 28.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen Praktik Kerja Lapangan memiliki korelasi positif terhadap Soft Skills Peserta Didik 83,7%. Islamic Culture memiliki korelasi positif terhadap Soft 64%. Sedangkan Korelasi Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan Islamic Culture terhadap Soft Skills Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo memiliki korelasi positif sebesar 86,4%.

Kata kunci: manajemen praktik kerja lapangan, *Islamic Culture*, dan *soft skills*.

Pendahuluan

Kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terletak pada kompetensi yang didapat dalam proses pembelajarannya sesuai dengan jurusan yang di pilih. Karena dalam proses pembelajaran siswa SMK tidak hanya dibekali teori tetapi jugak di bekali dengan Praktik. Selain mendapatkan pembelajaran di sekolah siswa SMK jugak di berikan pengalaman belajar Praktik di dunia industri dan dunia kerja yang real pada tempatnya. Ini yang membuat lulusan SMK diyakini mampu siap bekerja dan di tempatkan sesuai dengan kopetensi yang dimilikinya. Dengan kemampun dan pengalamanya Praktik di lapangan inilah, siswa SMK memiliki keunggulan dibandingkan dengan siswa lulusan SMA maupun MA.

SMK sebagai pendidikan menengah lanjutan yang berfokus pada Tujuan kejuruan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, kepribadian, akhlak mulia serta kemampuan pengelolaan diri secara mandiri dan kemampuan keahliannya¹. SMK yang merupakan lembaga pendidikan formal dalam dimensi kejuruan merupakan suatu penggerak ekonomi (pekerja) dan sosial (sekolah) di lingkungan masyarakat. Lulusan SMK memiliki keunggulan ganda yaitu mampu mendorong tujuan pendidikan wajib belajar warga, sekaligus juga memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kopetensi lulusannya. Dengan mengutamakan keunggulan SDM, SMK secara pendidikan harus berorientasi pada sektor yang nantinya menyerap lulusannya seperti dunia industri maupun dunia kerja yang merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran.

SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap kerja profesional di bidang pekerjaannya². Dunia usaha dan industri (DuDi) atau sekarang di kenal dengan istilah dunia industri dan dunia kerja (Iduka) merupakan bagian *link and match* dengan program pembeajaran di SMK³. Oleh karena itu SMK harus memiliki

¹ Irwanto Irwanto, 'Model Pembelajaran Pendidikan Vokasional Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0', *Taman Vokasi*, 8.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7265>>.

² Sunardi and Dwi Sudjimat Agus, 'Magang Industri Untuk Meningkatkan Relevansi Kompetensi Profesional Guru Produktif Smk', *Teknologi Dan Kejuruan*, 39.2 (2016), 171-82.

³ Bekti Lestari and Pardimin Pardimin, 'Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK', *Media Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2019), 113 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>>.

pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia industri dan dunia kerja. Butuh kesiapan keahlian tambahan yang harus dimiliki siswa dalam menjawab tantangan industri dan dunia kerja, salah satunya dengan program praktik kerja lapangan.

Menurut Arifin yang dikutip Ayu dan Permatasari, mengatakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk pembelajaran implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan yang ada di lapangan sesuai dengan keahlian tertentu⁴. Senada dengan itu Iktiari dan Purnami juga mengungkapkan program peningkatan kompetensi di SMK supaya memperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan keahlian profesional adalah Praktik Kerja lapangan yang dilaksanakan selama beberapa bulan di Perusahaan atau industri⁵. Tujuan PKL diantaranya adalah Menghasilkan lulusan SMK dengan kemampuan kerja yang berkualitas, memiliki keahlian profesional, serta meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara lembaga pendidikan kejuruan atau SMK dengan dunia kerja, dan menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan diri dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan diri secara berkelanjutan⁶.

Dibutuhkan adanya pengkoordinasian khusus secara pengelolaan agar kegiatan Praktik kerja Lapangan bisa berjalan dengan lancar. Dengan demikian butuh adanya manajemen yang diberlakukan oleh sekolah agar proses PKL bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya secara efektif dan efisien yang meliputi Proses tahapan awal berupa perencanaan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (guiding) dan mengendalikan (controlling)⁷. Sehingga kegiatan manajemen PKL diantaranya: perencanaan PKL, pengorganisasian PKL, pelaksanaan PKL, dan evaluasi PKL⁸. Dengan adanya manajemen PKL yang sistematis diharapkan siswa lebih siap menghadapi pembelajaran di dunia industri dan di dunia kerja yang nyata.

Studi terdahulu di SMK Negeri 6 Bandung, ditemukan bahwasanya siswa yang melaksanakan PKL masih terdapat masalah yang kurang diantaranya: kedisiplin kerja, hubungan sosial, budaya kerja, dan rasa tanggung jawab⁹. Pada kenyataannya itu, ternyata masih ada kegiatan PKL tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah, Sehingga sekolah tidak bisa mengandalkan kompetensi akademik yang di

⁴ Fitri Ayu and Nia Permatasari, 'Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Praktek Kerja Lapangan (PkL) Pada Divisi Humas PT. Pegadaian', *Jurnal Intra-Tech*, 2.2 (2018), 12–26.

⁵ Ridho Iktiari and Agustina Sri Purnami, 'Manajemen Praktek Kerja Industri Untuk Meningkatkan Keterampilan Lulusan SMK Pada Dunia Usaha Dan Dunia Industri', *Media Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2019), 168 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>>.

⁶ Firmansyah Aditya, 'Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas Xi Smk Negeri 4 Surabaya', *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2.1 (2014), 1–53.

⁷ Abdul Basyit, 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17.1 (2018), 187.

⁸ Iktiari and Purnami.

⁹ Imam Saputra, Tatang Permana, and Sriyono, 'Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri Di SMK', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4.2 (2018), 185 <<https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9631>>.

miliki peserta didik melalui kegiatan PKL, melainkan berusaha bagaimana dengan PKL tersebut peserta didik bisa mengembangkan soft skills yang dimiliki.

Soft skills berperan penting dalam pendidikan SMK karena mengandung aspek karakter kerja sebagai perlengkapan kompetensi siswa¹⁰. Dengan memberikan pengalaman kerja kepada siswa dan merasakan langsung bagaimana dinamika dalam dunia kerja dan industri secara terus menerus diharapkan bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan *soft skills* nya. Senada dengan itu hasil penelitian kepada karyawan di Inggris menunjukkan bahwa peran dan pentingnya *soft skills*, terutama pada keterampilan perilaku seperti: komunikasi, perencanaan, inisiatif dan negosiasi, dipandang lebih penting bila dibandingkan dengan pengambilan keputusan, negosiasi dan keterampilan manajemen¹¹.

Kegiatan pembelajaran di lapangan atau yang kita kenal dengan istilah Peraktek Kerja Lapangan di atas jugak membutuhkan kegiatan tambahan agar membentuk *soft skills* peserta didik, kegiatan itu adalah pembiasaan melalui *Islamic Culture*¹². *Islamic Culture* yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. *Islamic Culture* sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, erat hubungan dengan ketuhanan, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai agama islam yang di contohkan oleh nabi Muhammad SAW melalui 4 sifatnya yaitu Siddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh¹³.

Islamic Culture nantinya menjadi modal kuat bagi peserta didik agar bisa menopang kopetensi yang di miliki sebagai lulusan SMK. Disamping memiliki pengalaman kekerjaan dalam dunia industri dan dunia kerja melalui PKL peserta didik jugak harus memiliki pembiasaan yang terarah agar pengembangan *soft skills* peserta didik semakin kuat. Karena dengan *Islamic Culture* diharapkan *soft skills* dari peserta didik dapat tertanam dan terbentuk menjadi kopetensi yang lengkap¹⁴.

Karakterisasi ini yang nantinya dapat terbentuk atas misi pendidikan profetik Rasulullah Muhammad SAW dari nilai-nilai islami. Dari sinilah budaya islami dikembangkan untuk menciptakan harmoni tata kehidupan di sekolah sebagai peta jalan transformasi pendidikan Islam¹⁵.

¹⁰ Muh Zammi and Kholifatul Khoiriyah, 'Analisis Kemampuan Soft Skills Siswa Kelas Xi Smk Futuhiyyah Mranggen Demak', *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 8.2 (2018), 154–64 <<https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.2.2487>>.

¹¹ Ozlem Bak, Christine Jordan, and James Midgley, 'The Adoption Of Soft Skills In Supply Chain And Understanding Their Current Role In Supply Chain Management Skills Agenda: A UK Perspective', *Benchmarking: An International Journal*, 26.3 (2019), 1063–79.

¹² Moh Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.

¹³ Dewi Fatmasari, Waridin Waridin, and Akhmad Syakir Kurnia, 'Technical Analysis and Values of Fathonah, Amanah, Shidiq and Tabligh (Fast) in Production Factors Management', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9.2 (2020), 693–704.

¹⁴ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), 55–66 <<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>>.

¹⁵ Imam Mawardi, Norma Dewi Shalikhan, and Akhmad Baihaqi, 'Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah Di Mi Muhammadiyah Sidorejo Bandongan', 4.1 (2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah a) mengetahui dan menganalisis Korelasi Manajemen Praktik Kerja Lapangan Terhadap Soft Skills Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo, b) mengetahui dan menganalisis Adakah Korelasi Islamic Culture terhadap Soft Skills Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo, dan c) mengetahui dan menganalisis Adakah Korelasi Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dan Islamic Culture Terhadap Soft Skills Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo .

Landasan Teori

Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik dari apa yang didapat sat belajar di sekolah dan bisa di terapkan di duni industri dan dunia kerja sehingga perlu pengelolaan untuk bisa mengaktualisasikan hal tersebut di antaranya meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi ¹⁶. Dari penelitian terdahulu, kemudian penulis mengembangkan lagi pada penelitian kali ini dengan fokus perencanaan yang mengacu pada pembiasaan yang di lakukan oleh sekolah sebagai dasar pengembangan *soft skills* peserta didik. Dengan kata lain pengembangn *soft skills* peserta didik yang di lakukan dengan cara membuat kegiatan kejuruan di sekolah apakah bisa membuat peseta didik ini bisa siap menghadapi dunia kerja maupun dunia industri kedepan. Dan untuk pengembangannya, penulis lebih memperluas bentuk manajemen dari Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Maka untuk mempermudah penelitian, selanjutnya akan dijelaskan tahapan – tahapan manajemen yang nantinya digunakan sebagai pedoman dan arah penelitian yang akan dilaksanakan. Diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan PKL berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, tindakan yang perlu dilakukan, kualifikasi yang ditentukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi ¹⁷. Tahap ini yaitu dengan melakukan rapat paniti yang membahas tentang persiapan PKL, realiasasi PKL dan evaluasi PKL, selain itu juga membahas tentang siapa saja yang terlibat selama kegiatan PKL, perkiraan waktu yang dibutuhkan dengan melihat kalender akademik sekolah, dan menganalisis kembali hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKL pada tahun sebelumnya.

2. Tahap Pengorganisasian

Di tahapan ini meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, pembagian tugas dan tanggung jawab, dalam penegelolaan secara integrasi terkait koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Program keahlian dan Wakil kepala kurikulum. Sehingga tujuan yang di harapkan adalah untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian kurikulum program PKL yang nantinya akan membahas tetang analisis capain dan kebutuhan PKL seperti

¹⁶ Iktiari and Purnami.

¹⁷ Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum', I.36 (2017), 318–30.

pembekalan PKL, SDM yang akan menjadi pembimbing, jumlah siswa, bagaimana siswa, monitoring, sampai pada penarikan siswa PKL.

3. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Dalam pelaksanaan PKL kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan pengorganisasian selesai, bahkan sudah berjalan saat kegiatan persiapan dilakukan. Peserta didik sudah harus mengikuti sosialisasi diawal sehingga sudah mengetahui kriteria kriteria industri yang diperbolehkan untuk PKL dan yang tidak masuk dalam ketentuan dari sekolah. Dalam pelaksanaan PKL terdiri dari (1) pencarian tempat Prakerin dan pengajuan, (2) penyerahan, (3) pelaksanaan siswa Prakerin di industri, (4) monitoring, (5) penarikan, dan (6) pelaporan Prakerin

4. Evaluasi Praktik Kerja Lapangan

Dalam Praktek Kerja Lapangan Evaluasi merupakan suatu bagian terakhir dari sistem manajemen. PKL juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. dengan adanya evaluasi, maka kita akan mengetahui bagaimana kondisi PKL tersebut berjalan dengan lancar dari segi perencanaan, pelaksanaan serta hasilnya serta pembuatan laporan PKL yang disusun bersama guru pendamping. Menurut Tyler kegiatan evaluasi tersebut berfokus pada upaya melihat tingkat perubahan yang terjadi dari proses hasil belajar baik secara statistic, maupun secara edukatif¹⁸.

Bentuk Islamic Culture

Islamic Culture sebuah metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. *Islamic Culture* merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa¹⁹.

Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima dimensi sebagai bentuk padangan yang perlu di perhatikan dalam menerapkan metode *Islamic Culture* yaitu: (1) Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, (2) Dimensi Menjalankan Kewajiban adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, (3) Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, (4) Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya termasuk pengetahuan ilmu fiqih, (5) Dimensi Perilaku merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial²⁰.

¹⁸ Nasbi.

¹⁹ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 85–89 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>>.

²⁰ Ahsanulhaq.

Pembentukan *soft skills* dengan menerapkan *Islamic Culture* merupakan usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik agar perkembangan tersebut bisa menjadi maksimal maka membutuhkan pengamalan yang berturut turut sehingga menjadi satu pembiasaan. adapun kegiatan *Islamic Culture* yang dilakukan antaranya: (1) Pembiasaan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, (2) Pembiasaan membaca surat pendek dalam juz'amma dan ayat kursi, (3) Pembiasaan melantunkan asmaul husna, (4) Pembiasaan salat dhuha, (5) Pembiasaan shalat dzuhur dan asar berjamaah, (6) Pembiasaan shalat Jum'at dan Jum'at berkah, (7) Pembiasaan infaq Jumat, (8) Pembiasaan khatmil al-Qur'an, (9) Pembiasaan khatib dan (10) Pembiasaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) lain ²¹.

Islamic Culture yang ingin peneliti kaji dalam seperti : Tadarus Al Qur'an dan Ratib Al Haddad, Sholat Dhuha Berjamaah dan Sholat Duhur Berjamaah yang memang di kerjakan oleh semua siswa dan di laksanakan secara rutin di SMK AL FALAH. sehingga dengan pembiasaan ini bisa tertanam kebiasaan yang positif dan menjadi *soft skills* peserta didik yang nantinya dibutuhkan untuk keberkerjaan setelah lulus dari SMK

Kemampuan Soft skills

Pendidikan yang ideal seharusnya dapat mengembangkan potensi (fitrah) Peserta didik menjadi manusia yang berharga. Agama diartikan sebagai sesuatu yang mengurus peribadatan yang mengesampingkan ilmu pengetahuan dan teknologi ²². Oleh sebab itu SMK sebagai lembaga pendidikan formal mempersiapkan lulusan pada pendidikan sebagai bentuk *soft skills* merujuk pada nilai islami yang terangkum dalam empat sifat Nabi Muhammad SAW, empat sifat tersebut antara lain :

Shidiq (jujur) Pada karakter *shidiq* diharapkan peserta didik memiliki kepribadian jujur, stabil serta disiplin yang tinggi ²³. Dari karakter *siddiq* ini akan muncul konsep turunan, yaitu efektivitas dan efisiensi ²⁴. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang harus di miliki dalam mengukur sifat *siddiq* antara lain : kejujuran, disiplin dan perilaku sopan santun. ²⁵

Amanah (dapat dipercaya) di harapkan dengan modal kepercayaan antar individu maupun kelompok peserta didik memiliki kemampuan membangun

²¹ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020), 63–82 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>.

²² Nurdyansyah Nurdyansyah and Moch Bahak Udin By Arifin, 'Integration of Islamic Values in Elementary School', *Proceedings of the 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*, 125.Icigr 2017 (2018), 190–92.

²³ Khmalida Fitriyaningsih and Syamsul Bakhri, 'Kontrol Sosial Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal', *Jurnal Sosiologi Refleksi*, 12.1 (2017), 87–118 <<https://doi.org/10.14421/JSR.V12.i1.1297>> *Sosiologi Reflektif*, Volume 12, NO. 1 Oktober 201>.

²⁴ Fatmasari, Waridin, and Kurnia.

²⁵ Handy Yoga Raharja, 'Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi', *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2.1 (2019), 11–20 <<https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>>.

kemitraan atau jaringan (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas) ²⁶. Jika ini Sifat yang diimplementasikan dalam praktek akan membentuk pribadi yang Kolektivitas, kredibel dan memiliki sikap yang bertanggung jawab ²⁷. untuk kemampuan sifat amanah dari kesimpulan di atas dapat di kelompokkan untuk di teliti lebih lanjut antara lain: dapat dipercaya, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama tim ²⁸.

Fathanah (cerdas) pada karakter ini diharapkan peserta didik memiliki karakter integritas yang tinggi, kesadaran untuk belajar, memiliki sikap empati, kematangan emosi (kecerdasan, kebijaksanaan, intelek) ²⁹. Dalam sifat *Fathanah* hasil kesimpulan di atas, antara lain merujuk kepada perilaku cerdas, kesadaran untuk belajar, penyelesaian masalah, perencanaan, dan berpikir kritis.

Tabligh (menyampaikan) diharapkan peserta memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan kemampuan menerapkan pendekatan dengan metode yang tepat (komunikatif, transparan, market table) ³⁰. Sifat *tabligh* yang harus di miiki oleh lulusan SMK merupakan pengaplikasian prinsip-prinsip komunikasi (personal, interpersonal) seperti penjualan, pemasaran, periklanan, pembentukan opini massa, dan lain sebagainya ³¹. Dari hasil pendapat para peneliti diatas maka dapat disimpulkan kebutuhan soft skill untuk mengukur sifat *tabliq* antara lain: komunikatif, negoisasi dan mengolah informasi

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan korelasional yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Fokus penelitian menggunakan pendekatan Ex post facto. Yang menurut Suharsimi, Ex post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut ³². Senada dengan diatas Sappaile mengatakan Penelitian ex post facto dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi ³³.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK AL FALAH sejumlah 125. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yang mana teknik ini sampel dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan tertentu berdasarkan tujuan dan maksud penelitian ³⁴. Sampel di tentukan kelas XI di SMK AL FALAH Kota Probolinggo yang pernah dan tuntas melaksanakan kegiatan Peraktek kerja lapangan (PKL) sebanyak 31 orang yang di laksanakan pada bulan september 2022 .

²⁶ Fitriyaningsih and Bakhri.

²⁷ Fatmasari, Waridin, and Kurnia.

²⁸ Zammi and Khoiriyah.

²⁹ Fitriyaningsih and Bakhri.

³⁰ Fitriyaningsih and Bakhri.

³¹ Fatmasari, Waridin, and Kurnia.

³² Nina Agustyaningrum and Silfia Suryantini, 'Hubungan Kebiasaa Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 BATAM', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.2 (2017), 158–64.

³³ Baso Intang Sappaile, 'Konsep Penelitian Ex-Post Facto', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2020), 0–16.

³⁴ Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen* (Malang: Bayumedia Publishing, 2015).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebar angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan untuk di jawab oleh responden, dengan sumber data primer menggunakan skala likert 1 – 5 yakni: 5) Selalu, 4) Sering, 3) Kadang-kadang, 2) Jarang dan 1) Tidak pernah³⁵. Teknik analisa data yang digunakan adalah software IBM SPSS versi 28.0 yang dilakukan uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji regresi sederhana dan regresi berganda).

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson dengan cara mengkorelasi setiap skor item dengan total item skornya dari hasil perhitungan dengan SPSS . Total item skor adalah jumlah dari seluruh item pernyataan/pertanyaan yang ada pada suatu variabel Jika nilai signifikansi < 0,05 maka item valid dan Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item tersebut valid.

Diketahui r tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,367 yang di dapatkan dari rumus $Df = n - 2 = 31 - 2 = 29$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

1. Validitas Variabel Manajemen Praktik Kerja Lapangan (X₁)

Pada variabel Manajemen Praktik Kerja Lapangan ini terdiri dari 9 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Validitas X₁

No	Sig X ₁	Sig	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,000	< 0,05	0,650	0.367	Valid
2	0,000	< 0,05	0,694	0.367	Valid
3	0,004	< 0,05	0,499	0.367	Valid
4	0,002	< 0,05	0,541	0.367	Valid
5	0,000	< 0,05	0,650	0.367	Valid
6	0,000	< 0,05	0,694	0.367	Valid
7	0,000	< 0,05	0,705	0.367	Valid
8	0,000	< 0,05	0,694	0.367	Valid
9	0,000	< 0,05	0,599	0.367	Valid

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa seluruh item pernyataan adalah valid

2. Validitas Variabel *Islamic Culture*(X₂)

Pada variabel *Islamic Culture* ini terdiri dari 9 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Validitas X₂

No	Sig X ₂	Sig	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,033	< 0,05	0,384	0.367	Valid
2	0,000	< 0,05	0,640	0.367	Valid

³⁵ Sudaryono, *METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, II (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).

3	0,000	< 0,05	0,779	0.367	Valid
4	0,000	< 0,05	0,808	0.367	Valid
5	0,000	< 0,05	0,609	0.367	Valid
6	0,007	< 0,05	0,471	0.367	Valid
7	0,000	< 0,05	0,808	0.367	Valid
8	0,000	< 0,05	0,729	0.367	Valid
9	0,037	< 0,05	0,376	0.367	Valid

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa seluruh item pernyataan adalah valid.

3. Validitas Variabel *Soft Skills* (Y)

Pada variabel *Soft Skills* ini terdiri dari 12 item pernyataan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Validitas Y

No	Sig Y1	Sig	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,003	< 0,05	0,518	0.367	Valid
2	0,002	< 0,05	0,531	0.367	Valid
3	0,000	< 0,05	0,591	0.367	Valid
4	0,001	< 0,05	0,546	0.367	Valid
5	0,001	< 0,05	0,546	0.367	Valid
6	0,043	< 0,05	0,368	0.367	Valid
7	0,000	< 0,05	0,725	0.367	Valid
8	0,000	< 0,05	0,591	0.367	Valid
9	0,000	< 0,05	0,627	0.367	Valid
10	0,000	< 0,05	0,662	0.367	Valid
11	0,024	< 0,05	0,405	0.367	Valid
12	0,014	< 0,05	0,438	0.367	Valid

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas bahwa seluruh item pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	30

Gambar 1 Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha dilihat pada Reliability Statistics adalah 0,925 ini berarti bahwa kuisioner tersebut reliabel atau bisa dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji kolmogorov smirnov test. Uji ini memiliki ketentuan keputusan Jika nilai Asymp.Sig.> 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,90916258	
Most Extreme Differences	Absolute	,092	
	Positive	,092	
	Negative	-,067	
Test Statistic			,092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,713	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,701
		Upper Bound	,725

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Gambar 2 Normalitas Data

Dengan uji one-sample Kolmogorov Smirnov Test diatas bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,200> 0,05 maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,380	3,114	2,691	,012		
	Manajemen_PKL	,820	,121	,725	<,001	,425	2,352
	Islamic_Culture	,286	,123	,234	,027	,425	2,352

a. Dependent Variable: Soft_Skills

Gambar 3 Uji Multikolinearitas

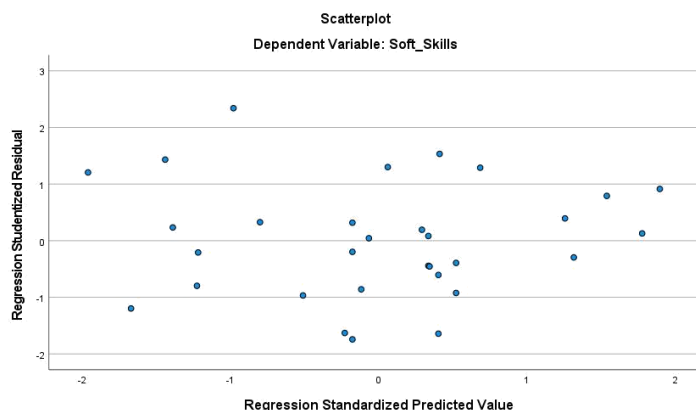
Terdapat multikolinieritas atau tidak pada model regresi bisa diketahui melalui nilai VIF (variance inflation factor) serta nilai toleransi (tolerance). Sebuah model regresi disebut terbebas gejala multikolinearitas bila memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai tolerance diatas 0,1.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	
Manajemen pkl	0,425	2,352	Tidak terdapat
Islamic culture	0,425	2,352	Tidak terdapat

Dari kesimpulan tabel di atas dapat di lihat bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

1. Uji heteroskedastisitas



Gambar 4 Uji heteroskedastisitas

Pendeteksian ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan mengamati titik-titik pada grafik scatterplot hasil analisis SPSS. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa sebaran data menyebar diatas dan dibawah titik nol. Melihat hasil pengujian diatas memperlihatkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Sederhana

1. Hipotesis 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	11,401	3,042		3,748
	Manajemen_PKL	1,034	,085	,915	12,203

a. Dependent Variable: Soft_Skills

Gambar 5 Hipotesis 1

Nilai t tabel kita peroleh dari $N=31$, $df=n-k-1$, $df=(31-2-1)$, $df= 27$ probability $0,05= 2,05$. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $12,203 > 2,05$ dan signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat Korelasi antara gaya Manajemen Praktik Kerja Lapangan terhadap *Soft Skills* Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri yang menyatakan dengan pelatihan yang sistematis akan meningkatkan soft skills ³⁶. Sedangkan Marsiana luciana sitanggang menyebutkan kegiatan praktik diluar sekolah tidak hanya belajar menyelesaikan tugas yang diberi oleh atasan, tapi harus mampu juga membawa diri di lingkungan tempat kerja, baik dalam bentuk komunikasi, manajemen waktu yang baik, dan masih banyak yang lain. ³⁷

pelatihan public speaking sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan soft skills

³⁶ Octavina Rizky Utami Putri, Moh. Mahfud Effendi, and Adi Slamet Kusumawardana, 'Upaya Peningkatan Soft Dan Hard Skill Siswa SMK', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2.1 (2019), 1–10.

³⁷ Marsiana Luciana Sitanggang, 'Pentingnya Soft Skill Untuk Persiapan Magang Siswa SMK', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.9 (2020), 1689–99.

2. Hipotesis 2

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14,149	4,782		2,959
	Islamic_Culture	,916	,128	,800	7,177

a. Dependent Variable: Soft_Skills

a. Dependent Variable: Soft_Skills

Gambar 6 Hipotesis 2

Nilai t hitung > t tabel atau $7,177 > 2,05$ dan signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat korelasi antara *Islamic Culture* terhadap *Soft Skills* Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo Probolinggo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yng dilakukan oleh yang menyatakan bahwa dengan budaya islami berupa pembiasaan akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik terutamanya menggunakan metode pemodelan sesuai dengan prinsip- prinsip teori belajar dan nilai nilai islami.

Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,380	3,114	2,691	,012	
	Manajemen_PKL	,820	,121	,725	6,776	<,001
	Islamic_Culture	,286	,123	,250	2,334	,027

a. Dependent Variable: Soft_Skills

Gambar 7 Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 8,380 + 0,820X_1 + 0,286X_2$. Persamaan regresi ini memiliki makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 8,380 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat korelasi dari variabel independent (X_1, X_2) maka nilai *Soft Skills* (Y) adalah 8,380
2. Nilai koefisien positif menandakan bahwa jika nilai variabel independent (X_1, X_2) semakin tinggi, maka nilai *Soft Skills* (Y) akan semakin tinggi juga.
3. Nilai koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel bebas (X_1, X_2) maka nilai *Soft Skills* (Y) semakin rendah
4. Koefisien Manajemen Praktek Kerja Lapangan pada analisis penelitian ini menunjukkan nilai 0,820. Hal iniberarti bahwa apabila Manajemen Praktek Kerja Lapangan naik 1 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan/tetap maka *Soft Skills* akan mengalami peningkatan sebesar 0,820
5. Koefisien *Islamic Culture* menunjukkan nilai sebesar 0,286 yang artinya bahwa jika kinerja *Islamic Culture* 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap *Soft Skills* akan meningkat sebesar 0,286.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692,072	2	346,036	88,608	<,001 ^b
	Residual	109,347	28	3,905		
	Total	801,419	30			

a. Dependent Variable: Soft_Skills
b. Predictors: (Constant), Islamic_Culture, Manajemen_PKL

Gambar 8 Uji F

Dalam uji F perhitungan statistik memperlihatkan nilai F hitung = 88,608. Dengan begitu α (tingkat kesalahan) = 5% dengan df(derajat kebebasan) = (n-k);(k-1), Derajat bebas pembilang $Df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, Derajat bebas penyebut $Df_2 = n - k = 31 - 3 = 28$. Diperoleh F tabel 0,05 (2; 28) = 3,340. F hitung > F tabel (88,608 > 3,340).Memakai batas signifikansi (Sig.) 5% diketahui (0,001 < 0,05). Ini berarti bahwa variabel Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan *Islamic Culture* berkorelasi positif terhadap *Soft Skills* Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo, dengan begitu H_0 ditolak H_a diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 ^a	,864	,854	1,97617

a. Predictors: (Constant), Islamic_Culture, Manajemen_PKL
b. Dependent Variable: Soft_Skills

Gambar 9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,864. Hal ini berarti $0,864 \times 100\% = 86,4\%$ *Soft Skills* berkorelasi dengan Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan *Islamic Culture*, sedangkan sisanya sebesar 13,6% oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Simpulan

1. Dari hasil analisis data diketahui bahwa Manajemen Praktik Kerja Lapangan memiliki korelasi positif terhadap *Soft Skills* Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo.dengan (R square) yang diperoleh sebesar 0,837. Hal ini berarti berkorelasi positif $0,837 \times 100\% = 83,7\%$.
2. Berdasarkan hasil analisis *Islamic Culture* memiliki korelasi positif terhadap *Soft Skills* Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo. dengan (R square) yang diperoleh sebesar 0,640. Hal ini berarti berkorelasi positif $0,640 \times 100\% = 64\%$
3. Dari uji korelasi secara bersamaan, diketahui bahwa Manajemen Praktik Kerja Lapangan dan *Islamic Culture*berkorelasi positif terhadap *Soft Skills* Peserta Didik Di SMK Al Falah Kota Probolinggo sebesar 86,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Firmansyah, 'Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas Xi Smk Negeri 4 Surabaya', *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 2.1 (2014), 1-53
- Agustyaningrum, Nina, and Silfia Suryantini, 'Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 BATAM', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.2 (2017), 158-64
- AhsanulKhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>
- Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen* (Malang: Bayumedia Publishing, 2015)
- Ayu, Fitri, and Nia Permatasari, 'Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Pada Devisi Humas PT. Pegadaian', *Jurnal Intra-Tech*, 2.2 (2018), 12-26
- Bak, Ozlem, Christine Jordan, and James Midgley, 'The Adoption Of Soft Skills In Supply Chain And Understanding Their Current Role In Supply Chain Management Skills Agenda: A UK Perspective', *Benchmarking: An International Journal*, 26.3 (2019), 1063-79
- Basyit, Abdul, 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17.1 (2018), 187
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 85-89 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>>
- Fatmasari, Dewi, Waridin Waridin, and Akhmad Syakir Kurnia, 'Technical Analysis and Values of Fathonah, Amanah, Shidiq and Tabligh (Fast) in Production Factors Management', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9.2 (2020), 693-704
- Fitriyaningsih, Khamalida, and Syamsul Bakhri, 'Kontrol Sosial Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal', *Jurnal Sosiologi Refleksi*, 12.1 (2017), 87-118 <<https://doi.org/10.14421/JSR.V12.i1.1297> Sosiologi Reflektif, Volume 12, No. 1 Oktober 2017>
- Iktiari, Ridho, and Agustina Sri Purnami, 'Manajemen Praktek Kerja Industri Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK Pada Dunia Usaha Dan Dunia Industri', *Media Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2019), 168 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>>
- Irwanto, Irwanto, 'Model Pembelajaran Pendidikan Vokasional Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0', *Taman Vokasi*, 8.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7265>>
- Lestari, Bakti, and Pardimin Pardimin, 'Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK', *Media Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2019), 113 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>>
- Mawardi, Imam, Norma Dewi Shalikhah, and Akhmad Baihaqi, 'Penguatan

- Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah Di Mi Muhammadiyah Sidorejo Bandongan', 4.1 (2020)
- Nasbi, Ibrahim, 'Manajemen Kurikulum', 1.36 (2017), 318-30
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), 55-66 <<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>>
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Moch Bahak Udin By Arifin, 'Integration of Islamic Values in Elementary School', *Proceedings of the 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*, 125.Icigr 2017 (2018), 190-92
- Putri, Octavina Rizky Utami, Moh. Mahfud Effendi, and Adi Slamet Kusumawardana, 'Upaya Peningkatan Soft Dan Hard Skill Siswa SMK', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2.1 (2019), 1-10
- Raharja, Handy Yoga, 'Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi', *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2.1 (2019), 11-20 <<https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>>
- Sappaile, Baso Intang, 'Konsep Penelitian Ex-Post Facto', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2020), 0-16
- Saputra, Imam, Tatang Permana, and Sriyono, 'Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri Di SMK', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4.2 (2018), 185 <<https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9631>>
- Sitanggang, Marsiana Luciana, 'Pentingnya Soft Skill Untuk Persiapan Magang Siswa SMK', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.9 (2020), 1689-99
- Sudaryono, *METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, II (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019)
- Sunardi, and Dwi Sudjimat Agus, 'Magang Industri Untuk Meningkatkan Relevansi Kompetensi Profesional Guru Produktif Smk', *Teknologi Dan Kejuruan*, 39.2 (2016), 171-82
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020), 63-82 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>
- Zammi, Muh, and Kholifatul Khoiriyah, 'Analisis Kemampuan Soft Skills Siswa Kelas Xi Smk Futuhiyyah Mranggen Demak', *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 8.2 (2018), 154-64 <<https://doi.org/10.21580/phen.2018.8.2.2487>>